

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa slang merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh komunitas atau kalangan tertentu yang pada mulanya digunakan oleh oknum untuk kejahatan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman slang mampu merubah pandangan bahwa ragam ini dapat dijadikan bahasa baru dan kekinian yang siapapun dapat menggunakannya. Seperti pada penelitian ini pengguna slang adalah orang tua dan remaja yang digunakan saat beraktivitas sehari-hari, mereka sebagai pengguna slang umum juga menciptakan variasi slang baru dan dimengerti oleh lingkup mereka. Adapun slang pada penelitian ini berupa akronim, slang langsung tanpa sisipan, slang plesetan, slang pemenggalan, dan slang singkatan yang terdapat Di Desa Sarireja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes..

penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakup dengan mendengar dan berbicara langsung guna memperoleh data tetapi peneliti tidak mengtarakan calon data hanya sebagai pencatat dan pemancing calon data diujarkan kemudian dilanjut dengan teknik catat yang berfungsi untuk mencatat data agar mudah untuk menganalisisnya sehingga data akurat dan didukung dengan teknik dokumentasi guna memeperkuat bahwa penelitian ini benar adanya dan dilakukan langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh sebanyak 666 kata untuk slang yang digunakan remaja dan orang tua secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung, dengan perincian slang yang digunakan sama sebanyak 19 kata dan slang berbeda sebanyak 93, jadi jika menentukan berapa jumlah slang yang penulis dapat, penulis mendapatkan kata slang sebanyak 111 slang. Kemudian faktor orang tua juga menggunakan slang padahal slang umumnya digunakan remaja karena perkembangan teknologi yang melesat pesat dan banyaknya siaran televisi yang dalam interaksinya sering kali menggunakan slang, adanya rasa tidak ingin tertinggal perkembangan zaman dan para remaja di sekitarnya yang sering juga menggunakan sehingga adanya rasa tergerak untuk ikut dalam mengucapkan slang ini, meskipun dalam pengucapannya acap kali berbeda namun memiliki maksud dan makna yang sama dan para orang tua juga memiliki beberapa slang baru yang

kemudian menambah kosa kata slang Di Desa Sarireja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes ini.

B. Implikasi

Penggunaan slang atau bahasa non formal dapat digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang pembelajaran cerita fantasi kompetensi dasar 3.3 SMP kelas 7 karena pada materi ini bahasa yang digunakan dapat bervariasi, ekspresif, dan menggunakan ragam bahasa non formal. Selain itu dapat diterapkan pada materi kompetensi dasar 3.3 kelas 8 tentang iklan, slogan, dan poster sebagai penunjang karena ketiganya memadukan dan mengutamakan unsur kata-kata, gambar, dan suara sehingga slang cocok untuk digunakan sebagai penarik minat konsumen.

C. Saran

Dalam penelitian ini adanya slang menandakan bahwa manusia berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka dari itu siapapun dapat mengikutinya tanpa terkecuali. Kekurangan dalam penelitian ini variasi slang yang penulis temukan kurang bervariasi sehingga penulis menyarankan kepada pembaca agar menggali lebih banyak lagi tentang slang yang digunakan di tempat-tempat lain sehingga mengetahui variasi slang baru dan perbedaan penggunaan slang antara tempat satu dengan tempat lain kemudian mengembangkan bahasa-bahasa baru dengan seiring perkembangan zaman yang ada sehingga ragam bahasa semakin bervariasi dan setiap masanya dapat berbeda sehingga kosa kata yang dikuasai semakin banyak, mencari tempat atau sasaran lain tentang siapa pengguna slang selain pada penelitian ini dan menambah kosa kata slang yang belum sempat ditemukan pada penelitian ini.